

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini dunia memasuki era globalisasi. Era globalisasi merupakan akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat terlepas dari ilmu-ilmu yang mendasarinya antara lain matematika. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu matematika harus ditanamkan sejak dini kepada siswa Sekolah Dasar (SD)

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran, komponen utama adalah guru dan siswa. Agar proses pembelajaran berhasil, guru diharapkan mampu menerapkan metode yang tepat dan sesuai dengan pengajaran matematika, guru diharapkan pula menanamkan pengenalan lambang-lambang, konsep, prinsip dan bagaimana menanamkan penggunaan prinsip atau rumus yang ada khususnya pada mata pelajaran matematika. Dalam hal ini, murid sebelum menyelesaikan sebuah soal, harus memahami soal itu secara menyeluruh. Ia harus tahu apa yang diketahui, apa yang dicari, atau rumus yang dapat digunakan dan cara menyelesaikannya.

Untuk itu dalam mengerjakan soal-soal matematika diperlukan siasat atau strategi dalam penyelesaiannya. George Polya menggaris bawahi bahwa untuk pemecahan masalah yang berhasil, harus selalu disertakan upaya-upaya khusus yang dihubungkan dengan jenis-jenis persoalan tersendiri serta pertimbangan-pertimbangan mengenai isi yang dimaksud.¹

Matematika diajarkan sejak dibangku sekolah dasar sangatlah tepat, sebab paling tidak jika seseorang belajar matematika maka orang tersebut mampu melakukan perhitungan-perhitungan sederhana, memiliki persyaratan untuk belajar ilmu-ilmu yang lain, mampu melakukan perhitungan secara mudah dan praktis serta diharapkan pula orang mempelajari matematika dapat menjadi orang yang tekun, kritis, berpikir logis, bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan masalah.

Meskipun keberadaan Matematika selalu terlibat dalam aktivitas sehari-hari, namun masih banyak orang yang mengatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang paling sulit.² Pendapat ini diperkuat dengan sulitnya siswa mendapatkan nilai yang maksimal dalam setiap evaluasi pelajaran Matematika. Terlebih lagi bila mereka mendapat nilai dibawah rata-rata sehingga menyebabkan rasa malas, dan hilang semangat untuk mengikuti pelajaran matematika. Untuk itulah peran guru sangat diperlukan dalam membangun motivasi belajar murid sehingga mata pelajaran matematika yang diajarkan menjadi menyenangkan bagi murid. Matematika sendiri

¹Sutarni. 2001. *Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berpandu Teori Polya Pada Pengajaran Matematika Pokok Bahasan Peluang Siswa kelas II Catur Wulan 3 SLTPN 1 Juwana Kabupaten Pati tahun ajaran 1998/1999*. Semarang: Skripsi. www.wordpress.com, diakses tanggal 30 Oktober 2010

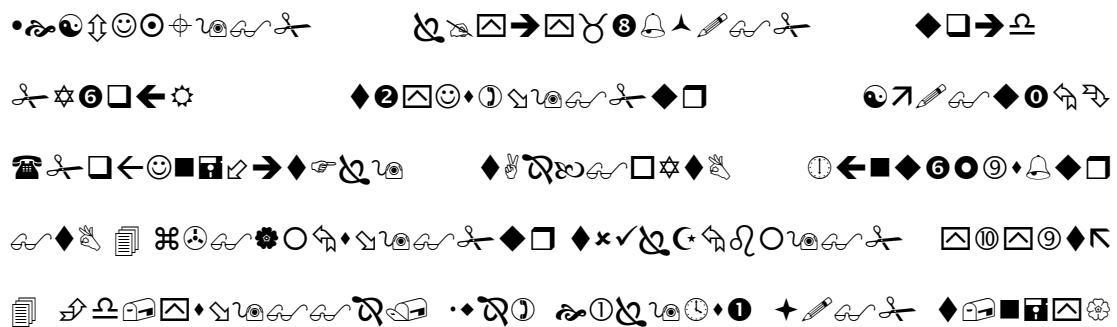
²Sujono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*. Bandung. Cv Ilmu.1980. h. 30

merupakan ilmu struktur, urutan (order) dan hubungan yang meliputi dasar-dasar penghitungan, pengukuran, dan penggambaran bentuk objek.

Penguasaan konsep dalam pengajaran matematika di sekolah dasar khususnya di SDN Batu Bini walaupun sudah disesuaikan dengan perkembangan berpikir murid namun pengajaran mata pelajaran matematika dirasakan kurang berhasil. Banyak murid yang mengeluh tidak dapat menguasai ilmu ini. Mereka mengeluh mengapa matematika begitu sukar tidak seperti ilmu yang lain.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari sekolah dasar bahkan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu matematika merupakan salah satu alat mencerdaskan kehidupan bangsa. Matematika juga berguna dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai dasar bagi desain ilmu teknik, dapat memberikan inspirasi kepada pemikiran dibidang social, ekonomi dan lainnya³.

Pentingnya mempelajari matematika khususnya terdapat dalam firman Allah pada Q.S. Yunus ayat 5, sebagai berikut:



³Lisnawati Simanjuntak,dkk, *Metode Belajar Matematika 1*. Jakarta. Rineka Cipta. 1993. hal.



Ayat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya penggunaan rasio dalam perhitungan waktu. Untuk mengasah rasio agar berpikir lebih rasional digunakanlah ilmu matematika.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Matematika, NIM: 0101254785) dalam skripsinya yang berjudul Kemampuan Menggunakan Kesetaraan Antara Satuan Dalam Pemecahan Soal Cerita (Studi Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidayah Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2006). Dari penelitiannya menghasilkan bahwa secara keseluruhan siswa kelas IV MI Siti Mariam Banjarmasin belum mampu dalam menggunakan kesetaraan antara satuan untuk memecahkan soal cerita.⁴

Keberhasilan proses belajar mengajar matematika di kelas dapat dilihat dari hasil perolehan nilai murid pada mata pelajaran matematika yang sesuai dengan standar sekolah, apabila nilai yang diperoleh murid tidak sesuai atau kurang dari standar maka dikatakan proses belajar mengajar kurang berhasil. Khusus kemampuan matematika menyelesaikan soal cerita, diperlukan tingkat analisis yang baik dari siswa, utamanya dari segi pemahaman terhadap bentuk soal cerita itu sendiri. Berdasarkan permasalahan yang ada dapat diambil kesimpulan

⁴Astuti, Skripsi “Kemampuan Menggunakan Kesetaraan antara Sataun dalam Pemecahan Soal Cerita (Studi Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidayah Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2006)

bahwasanya untuk mempermudah dalam menyelesaikan soal cerita matematika diperlukan juga kemampuan pemahaman tentang soal cerita Bahasa Indonesia. Oleh peneliti diasumsikan bahwa murid kelas IV SDN Batu Bini Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan mampu menyelesaikan soal cerita matematika jika memiliki prestasi yang baik terhadap pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KEMAMPUAN BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN BATU BINI KECAMATAN PADANG BATUNG KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN”**.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara kemampuan bahasa Indonesia terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh prestasi belajar Bahasa Indonesia terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SDN Batu Bini Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan hasil-hasilnya diharapkan memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi:

1. Manfaat bagi murid :

- a. Murid lebih termotivasi terhadap mata pelajaran matematika.
- b. Murid lebih meningkatkan prestasi belajar matematika.

2. Manfaat bagi guru :

- a. Umpan balik dan dasar perbaikan proses pembelajaran.
- b. Guru mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi murid.

3. Manfaat bagi sekolah :

- a. Sebagai masukan tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.
- c. Kepala sekolah dapat menghimbau kepada guru kelas kaitannya dengan pembelajaran matematika.

E. Definisi Operasional Dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap penelitian ini maka perlu didefinisikan variable-variabel penelitian secara oprasional sebagai berikut:

- Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup, bisa jadi kemampuan artinya kesanggupan atau kecakapan. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam pelajaran bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar matematika.⁵

2. Lingkup Pembahasan

Dengan mengingatkan keterbatasan waktu, kemampuan serta biaya yang ada, maka dalam penelitian ini perlu diberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Materi yang dipakai dalam penelitian ini adalah materi Matematika untuk kelas IV SD yaitu materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan bulat dalam bentuk soal cerita yang telah diajarkan pada semester dua.
2. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Batu Bini Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun ajaran 2010/2011.

F. Hipotesis

Makin tinggi kemampuan Bahasa Indonesia maka makin tinggi kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. 2001.h.623